

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang terus berkembang dan menjadi penyebab utama kesakitan serta kematian di berbagai negara. PTM berkaitan dengan berbagai faktor, seperti perilaku, pola hidup, kondisi lingkungan, faktor metabolik, dan genetik. Penyakit kardiovaskular, kanker, diabetes melitus, dan penyakit pernapasan kronis merupakan kelompok PTM utama yang memberikan beban kesehatan dan sosial ekonomi yang besar. Oleh karena itu, penanggulangan PTM tidak hanya berorientasi pada pengobatan, tetapi juga perlu menekankan upaya promotif dan preventif melalui peningkatan pengetahuan serta perubahan perilaku masyarakat (WHO, 2025).

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang terjadi akibat penyempitan pembuluh darah koroner karena penumpukan plak pada dinding arteri. Kondisi tersebut dapat mengurangi aliran darah dan oksigen ke otot jantung sehingga menimbulkan keluhan seperti nyeri dada, sesak napas, hingga serangan jantung (Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2025). Secara global, penyakit kardiovaskular menyebabkan sekitar 17,9 juta kematian setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut disebabkan oleh penyakit jantung koroner dan stroke (WHO, 2025).

Di Indonesia, penyakit jantung masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk Indonesia sebesar 0,85%, sedangkan Provinsi Jawa Timur sebesar 0,88% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Berbagai faktor risiko seperti hipertensi, merokok, kurang aktivitas fisik, obesitas, dan diabetes melitus juga masih ditemukan di masyarakat dan dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, termasuk PJK. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan, deteksi dini, serta penerapan perilaku hidup sehat .

RSUD dr. Soedono Madiun merupakan rumah sakit rujukan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di wilayah Madiun dan sekitarnya. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, RSUD dr. Soedono Madiun tidak hanya berperan dalam pelayanan *kuratif* dan *rehabilitatif*, tetapi juga memiliki peran dalam upaya promotif dan preventif melalui kegiatan promosi kesehatan. Salah satu pelayanan yang berkaitan dengan permasalahan penyakit jantung adalah Poli Jantung, yang menjadi salah satu tempat pelayanan bagi pasien dengan gangguan atau penyakit kardiovaskular (RSUD dr. Soedono Madiun, 2021).

Permasalahan PJK juga ditemukan dalam pelayanan kesehatan di tingkat daerah. Berdasarkan Laporan Evaluasi Kinerja Triwulan I Tahun 2025 Sepuluh Penyakit Terbanyak Rawat Jalan RSUD dr. Soedono Madiun, *chronic ischemic heart disease* dengan kode I25 menempati peringkat ketiga dengan jumlah 1.394 kasus, terdiri atas 789 laki-laki dan 605 perempuan. Selain itu, *chronic ischemic heart disease, unspecified* dengan kode I25.9 tercatat sebanyak 790 kasus, terdiri atas 459 laki-laki dan 331 perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa penyakit jantung iskemik termasuk kondisi yang ditemukan dalam pelayanan rawat jalan RSUD dr. Soedono Madiun.

PJK dipengaruhi oleh faktor risiko yang dapat dimodifikasi maupun tidak dapat dimodifikasi. Faktor yang tidak dapat dimodifikasi meliputi usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga, sedangkan faktor yang dapat dimodifikasi meliputi merokok, hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, obesitas, kurang aktivitas fisik, dan pola makan yang tidak sehat. Pengendalian faktor risiko tersebut melalui berhenti merokok, pola makan sehat, aktivitas fisik, menjaga berat badan, serta pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol merupakan bagian penting dalam pencegahan PJK (Naomi et al., 2021).

Pengetahuan mengenai PJK penting dalam mendukung upaya pencegahan karena dapat membantu seseorang memahami faktor risiko, tanda dan gejala, serta tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan jantung. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat mendorong penerapan perilaku pencegahan, seperti berhenti merokok, melakukan aktivitas fisik, menerapkan pola makan bergizi seimbang, menjaga berat badan, serta mengendalikan tekanan darah, gula darah,

dan kolesterol. Oleh karena itu, edukasi kesehatan menjadi bagian penting dalam mendukung perubahan perilaku dan pencegahan PJK (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Promosi kesehatan adalah upaya untuk memberdayakan atau memandirikan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya melalui proses pembelajaran agar masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk berperilaku sehat. Tujuan promosi kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, meningkatkan perilaku masyarakat dan meningkatkan status kesehatan masyarakat (Ma'Ruf et al., 2026).

Promosi kesehatan di rumah sakit berperan dalam memberikan informasi dan edukasi kesehatan kepada pasien, keluarga pasien, sumber daya manusia rumah sakit, serta masyarakat. Pelaksanaannya dapat menggunakan berbagai media, seperti poster, leaflet, banner, media audiovisual, dan media digital. Program promosi kesehatan juga dapat disesuaikan dengan masalah kesehatan atau penyakit yang banyak ditemukan di rumah sakit (Anisa et al., 2023).

Hasil observasi di lingkungan RSUD dr. Soedono Madiun, khususnya di Poli Jantung, telah tersedia media edukasi berupa leaflet hasil kolaborasi mengenai kesehatan. Namun, belum tersedia media edukasi kesehatan yang secara khusus memberikan informasi mengenai Penyakit Jantung Koroner (PJK). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan media promosi kesehatan yang dapat memberikan informasi mengenai pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan PJK kepada pasien dan keluarga. Media tersebut juga diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi dokter dan perawat dalam memberikan edukasi kepada pasien. Penggunaan media dalam kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit juga didukung oleh (Anisa et al., 2023) yang menjelaskan bahwa media seperti poster, leaflet, banner, dan media audiovisual dapat digunakan untuk memberikan edukasi kepada pasien, keluarga, dan sumber daya manusia rumah sakit.

Media booklet, poster, dan video edukasi mitos-fakta dipilih karena memiliki karakteristik yang dapat saling melengkapi. Booklet dapat menyajikan informasi secara lebih lengkap, dapat dibaca kembali oleh pasien, serta dapat digunakan sebagai alat bantu dokter atau perawat dalam memberikan edukasi.

Poster dapat menyampaikan pesan secara singkat dan menarik sehingga mudah dilihat, sedangkan video edukasi mitos-fakta dapat menggabungkan gambar, teks, suara, dan animasi untuk menyampaikan informasi secara lebih menarik sekaligus membantu meluruskan informasi yang kurang tepat mengenai PJK.

Booklet memiliki kelebihan karena dapat menyajikan informasi secara lebih lengkap, dapat dibaca berulang kali, dapat dibawa oleh pasien, serta dapat digunakan sebagai alat bantu dokter atau perawat dalam memberikan edukasi. Kekurangannya, booklet membutuhkan waktu untuk membaca dan memahami informasi yang disampaikan (Rozalinda & Adinda, 2025). Poster memiliki kelebihan berupa penyajian pesan yang singkat, visual, dan mudah dilihat, tetapi jumlah informasi yang dapat disampaikan terbatas (Hayati & Masruroh, 2021). Sementara itu, Video edukasi mitos-fakta memiliki kelebihan karena dapat menggabungkan gambar, teks, suara, dan animasi sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih menarik dan dinamis, tetapi penggunaannya membutuhkan perangkat audiovisual. Ketiga media tersebut dapat saling melengkapi dalam mendukung kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit.

Berdasarkan kondisi tersebut, perancangan media promosi kesehatan tentang PJK diperlukan sebagai sarana edukasi bagi pasien dan keluarga sekaligus sebagai alat bantu dokter dan perawat dalam memberikan edukasi secara lebih terarah. Oleh karena itu, dilakukan **“Perancangan Media Promosi Kesehatan sebagai Upaya Edukasi Penyakit Jantung Koroner di RSUD dr. Soedono Madiun”** dengan menghasilkan media booklet, poster, dan video edukasi mitos-fakta sebagai sarana pendukung edukasi mengenai PJK.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Merancang media promosi kesehatan tentang Penyakit Jantung Koroner (PJK) di RSUD dr. Soedono Madiun dengan menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan yang informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh pasien, keluarga pasien, serta pengunjung rumah sakit.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mengidentifikasi kebutuhan media promosi kesehatan tentang Penyakit Jantung Koroner (PJK) melalui tahap *Define* di RSUD dr. Soedono Madiun.
2. Merancang media promosi kesehatan tentang Penyakit Jantung Koroner (PJK) sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran melalui tahap *Design*.
3. Mengembangkan media promosi kesehatan tentang Penyakit Jantung Koroner (PJK) melalui tahap *Develop* dengan memperhatikan aspek materi, bahasa, desain, dan keterbacaan media.
4. Mendiseminasikan media promosi kesehatan tentang Penyakit Jantung Koroner (PJK) melalui tahap *Disseminate* sebagai media promosi kesehatan di RSUD dr. Soedono Madiun.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan dan kelayakan media promosi kesehatan tentang Penyakit Jantung Koroner (PJK) sebagai media promosi kesehatan di RSUD dr. Soedono Madiun.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Rumah Sakit

Kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi RSUD dr. Soedono Madiun dalam menyediakan media promosi kesehatan mengenai Penyakit Jantung Koroner (PJK) yang informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh pasien, keluarga pasien, serta pengunjung rumah sakit. Media yang dihasilkan dapat menjadi alternatif sarana komunikasi dan edukasi kesehatan serta mendukung pelaksanaan kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian PJK.

2. Bagi Program Studi

Kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Program Studi Promosi Kesehatan Politeknik Negeri Jember dalam meningkatkan kerja sama dengan RSUD dr. Soedono Madiun serta menjadi bahan evaluasi dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan di dunia kerja. Selain itu, kegiatan ini dapat menambah referensi mengenai

penerapan ilmu promosi kesehatan, khususnya dalam perancangan dan pengembangan media edukasi kesehatan di lingkungan rumah sakit.

3. Bagi Mahasiswa

Kegiatan magang ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan secara langsung di lingkungan rumah sakit. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan media promosi kesehatan, merancang dan mengembangkan media cetak serta media audiovisual, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap media yang telah dibuat. Selain itu, kegiatan magang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kreativitas, kerja sama, dan profesionalisme mahasiswa sebagai calon tenaga promosi kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Magang mahasiswa dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedono, Kota Madiun. RSUD dr. Soedono Madiun adalah Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah kelas B Pendidikan milik Provinsi Jawa Timur yang berada di bagian Barat – Selatan dari pusat Ibukota Provinsi Jawa Timur. Kegiatan magang ini berlangsung selama kurang lebih 5 minggu, yaitu pada tanggal 24 Agustus – 24 September 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam perancangan media promosi kesehatan ini adalah metode pengembangan model 4D yang terdiri atas empat tahap, yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Model ini digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan media promosi kesehatan tentang penyakit jantung koroner di RSUD dr. Soedono Madiun. Berikut penjelasan setiap tahapnya:

1. *Define*

Tahap *Define* dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, karakteristik sasaran, kebutuhan informasi, dan tujuan pengembangan media. Pada tahap ini dilakukan observasi di RSUD Dr. Soedono Madiun, wawancara dengan pihak terkait, serta studi literatur untuk memperoleh data

yang relevan. Hasil identifikasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan fokus dan arah pengembangan media.

2. *Design*

Tahap *Design* dilakukan dengan menentukan konsep media, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun materi, dan merancang tampilan visual. Pada tahap ini dipilih format media yang sesuai dengan karakteristik sasaran, yaitu booklet, poster, dan media audiovisual. Selain itu, disusun juga alur penyampaian pesan serta pemilihan elemen visual yang menarik dan mudah dipahami.

3. *Develop*

Tahap *Develop* dilakukan melalui proses produksi media, validasi ahli materi dan media, uji coba terbatas kepada sasaran, serta penyempurnaan media berdasarkan hasil penilaian dan masukan yang diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan revisi untuk memastikan media yang dikembangkan layak digunakan dan efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan.

4. *Disseminate*

Tahap *Disseminate* dilakukan dengan mencetak dan menempatkan booklet di pojok baca Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Soedono Madiun serta membagikannya kepada pasien, keluarga pasien, dan pengunjung sebagai media edukasi mengenai penyakit jantung koroner.